

META-ANALISIS: DAMPAK FAKTOR-FAKTOR DEMOGRAFIS, PSIKOLOGIS, DAN EKONOMI PADA PENGGUNAAN PEER-TO-PEER LENDING DI INDONESIA

Bagaskhara Dimas Iswandaru¹, Widyo Nugroho²
bagasiswandaru@gmail.com¹, widyo@staff.gunadarma.ac.id²
Universitas Gunadarma

ABSTRACT

This study explores the factors that influence people's decision to use Peer-to-Peer Lending (P2P Lending) in Indonesia. The results of the meta-analysis show that perceived convenience and trust have a positive and significant influence on interest in using P2P Lending. In contrast, perceived risk has a negative and significant effect. Personalization and technological innovativeness also have a positive and significant effect on the intention to use fintech. Social factors and increased effectiveness did not show a significant effect. Convenience, trust, and effectiveness also have a significant effect on the interest in using fintech by MSMEs. Religiosity moderates the effect of convenience on interest in using Islamic P2P Lending. Trust, convenience, and knowledge also have a positive and significant effect on interest in using Islamic P2P Lending services. Customer trust has an important role in the decision to use digital payment services. Regulatory protection, service quality, and security protection also affect lenders' trust in P2P Lending platforms. These factors should be considered in the development of marketing strategies and implementation of strategic objectives in the context of fintech and digital financial services.

Keywords: Peer-to-Peer Lending; Meta-analysis; Fintech.

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam menggunakan Peer-to-Peer Lending (P2P Lending) di Indonesia. Hasil meta-analisis menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan P2P Lending. Sebaliknya, persepsi risiko memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Personalisasi dan keinovatifan teknologi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi penggunaan fintech. Faktor sosial dan peningkatan efektivitas tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Kemudahan, kepercayaan, dan efektivitas juga berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan fintech oleh UMKM. Religiusitas memoderasi pengaruh kemudahan terhadap minat penggunaan P2P Lending syariah. Kepercayaan, kemudahan, dan pengetahuan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan jasa P2P Lending syariah. Kepercayaan pelanggan memiliki peran penting dalam keputusan penggunaan layanan pembayaran digital. Perlindungan regulasi, kualitas layanan, dan perlindungan keamanan juga mempengaruhi kepercayaan pemberi pinjaman pada platform P2P Lending. Faktor-faktor ini harus dipertimbangkan dalam pengembangan strategi pemasaran dan implementasi tujuan strategis dalam konteks fintech dan layanan keuangan digital.

Kata Kunci: Peer-to-Peer Lending; Meta analisis; Fintech.

PENDAHULUAN

Di era digital seperti sekarang ini, akses keuangan yang mudah telah mengalami transformasi. Kemunculan platform Peer-to-Peer Lending (P2P Lending) bagaikan angin segar yang menawarkan pinjaman dengan cepat dan tanpa birokrasi yang rumit. Namun, kemudahan ini menutupi variabel-variabel yang mempengaruhi keputusan orang untuk “terjun” ke dunia pinjaman online. Ibarat persimpangan jalan, pinjaman melalui P2P Lending bisa menjadi jembatan menuju kestabilan finansial atau justru menjadi jebakan utang.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kehadiran bisnis teknologi finansial ini. Pertama, fintech memudahkan berbagai proses di sektor keuangan. Aksesibilitas yang luar biasa kepada semua orang dari kelas menengah ke atas hingga kelas menengah ke bawah mempengaruhi kehadiran bisnis ini. Kedua, seiring dengan kemajuan teknologi, muncul peluang untuk mendirikan perusahaan online di sektor keuangan. Perusahaan-perusahaan fintech terus bermunculan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam melakukan aktivitas keuangan secara online. Ketiga, perusahaan fintech sering dianggap lebih fleksibel dibandingkan bisnis konvensional, sehingga mendorong para pebisnis untuk memulai bisnis di industri ini. Fleksibilitas yang dirasakan ini disebabkan oleh kurangnya regulasi yang mengatur industri ini.

Peer to Peer Lending adalah platform teknologi yang menghubungkan peminjam yang membutuhkan modal usaha dengan pemberi pinjaman secara digital. Peer to Peer Lending memungkinkan imbal hasil yang kompetitif meskipun dengan modal yang kecil dari masing-masing pemberi pinjaman. Layanan Peer to Peer Lending dapat memberikan pinjaman secara efisien dan transparan kepada siapa saja dan dalam jumlah berapapun.

Kesederhanaan prosedur yang ditawarkan oleh industri Fintech P2P Lending dimana proses peminjaman yang mudah, cepat dan tidak berbelit-belit dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional yang perlu memberikan agunan atau jaminan untuk menyetujui persyaratan untuk mendapatkan pendanaan. Pinjaman dinilai berdasarkan kelayakan/kelayakan kredit dari UMKM dengan menggunakan credit scoring dari penyedia platform Fintech P2P lending. Jika profil peminjam dinyatakan layak, proses pencairan dana hanya membutuhkan waktu sekitar satu minggu, berbeda dengan lembaga keuangan tradisional yang bisa memakan waktu lebih dari 1 bulan.

Fintech P2P lending memiliki tingkat risiko yang dapat dirasakan, karena perusahaan fintech P2P lending melakukan proses penyaringan calon peminjam terhadap berkas-berkas peminjam. Selain banyaknya keuntungan yang ditawarkan oleh Fintech P2P lending, ada beberapa kerugian yang mungkin dihadapi oleh investor/lender, yaitu risiko gagal bayar, dimana gagal bayar bisa saja terjadi meskipun sudah melewati proses penyaringan credit scoring, dan risiko ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab investor, serta risiko penipuan yang dilakukan oleh Fintech P2P lending ilegal. Fintech P2P lending tidak hanya memiliki berbagai kelebihan tetapi juga memiliki berbagai masalah yaitu munculnya fintech P2P lending ilegal yang tidak terdaftar di OJK.

Dalam penelitian ini, kami akan mengeksplorasi variabel-variabel yang berfungsi sebagai “peta” navigasi bagi masyarakat Indonesia. Kami akan mengeksplorasi faktor-faktor seperti literasi keuangan, persepsi keamanan, tingkat suku bunga, dan kemudahan akses. Ibarat kompas, memahami faktor-faktor ini akan membantu masyarakat menentukan apakah P2P lending adalah solusi atau sumber masalah keuangan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan Metode meta-analisis, dimana meta-analisis adalah metode statistik yang digunakan untuk menggabungkan hasil dari berbagai penelitian independen yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang sama. Tujuan utama dari meta-analisis adalah untuk memberikan perkiraan efek keseluruhan yang lebih akurat dan dapat dipercaya, yang biasanya lebih kuat dan lebih informatif daripada hasil penelitian tunggal. Berikut adalah langkah – langkah yang dilakukan dalam penelitian ini :

1. Identifikasi Tujuan Penelitian: Peneliti mengidentifikasi tujuan penelitian yang ingin dicapai melalui meta-analisis ini, yaitu untuk memberikan pemahaman yang lebih

komprehensif tentang Dampak Faktor-Faktor Demografis, Psikologis, dan Ekonomi pada Penggunaan Peer-to-Peer Lending di Indonesia.

2. **Pemilihan Sumber Penelitian:** Peneliti melakukan pencarian literatur dan memilih sumber- sumber penelitian yang relevan dengan topik yang ingin diteliti. Sumber- sumber penelitian ini dapat berupa artikel jurnal, tesis, disertasi, dan publikasi lainnya yang membahas Dampak Faktor-Faktor Demografis, Psikologis, dan Ekonomi pada Penggunaan Peer-to-Peer Lending di Indonesia.
3. **Seleksi Penelitian:** Peneliti melakukan seleksi terhadap sumber-sumber penelitian yang telah dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan sebelumnya. Kriteria inklusi dapat berupa tahun publikasi, jenis penelitian, dan relevansi dengan topik penelitian. Peneliti juga melakukan evaluasi terhadap kualitas metodologi penelitian yang dipilih.
4. **Ekstraksi Data:** Peneliti mengumpulkan data dari sumber-sumber penelitian yang telah dipilih. Data yang diekstraksi meliputi informasi tentang penulis, tahun publikasi, sampel penelitian, variabel yang diteliti, metode penelitian, dan hasil temuan yang berkaitan dengan Dampak Faktor-Faktor Demografis, Psikologis, dan Ekonomi pada Penggunaan Peer-to-Peer Lending di Indonesia.
5. **Analisis Data:** Peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan metode statistik. Dalam meta-analisis, peneliti dapat menggunakan metode statistik seperti analisis regresi, analisis korelasi, atau metode lainnya untuk menggabungkan dan menganalisis temuan dari berbagai penelitian yang telah dikumpulkan.
6. **Interpretasi Hasil:** Peneliti menginterpretasikan hasil analisis data untuk mengidentifikasi pola-pola dan hubungan yang konsisten antara Dampak Faktor-Faktor Demografis, Psikologis, dan Ekonomi pada Penggunaan Peer-to-Peer Lending di Indonesia. Peneliti juga mengidentifikasi temuan-temuan yang signifikan dan memberikan wawasan yang berharga bagi para investor, praktisi keuangan, dan peneliti dalam memahami Dampak Faktor-Faktor Demografis, Psikologis, dan Ekonomi pada Penggunaan Peer-to-Peer Lending di Indonesia.
7. **Penyusunan Laporan Penelitian:** Peneliti menyusun laporan penelitian yang berisi ringkasan temuan-temuan dari meta-analisis ini, termasuk tujuan penelitian, metodologi, hasil analisis data, dan interpretasi hasil. Laporan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi para investor, praktisi keuangan, dan peneliti dalam mengembangkan strategi- strategi yang lebih efektif dalam Penggunaan Peer-to-Peer Lending dan Fintech di Indonesia.

Dengan menggunakan metode penelitian meta-analisis, diharapkan dapat ditemukan pola-pola dan hubungan yang konsisten antara Dampak Faktor-Faktor Demografis, Psikologis, dan Ekonomi pada Penggunaan Peer-to-Peer Lending di Indonesia. Meta-analisis ini juga dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan untuk menggunakan Peer-to-Peer Lending dan Fintech.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis dan Tahun	Judul	Hasil
(Asri, H. R., Setyarini, E., & Gisijanto, H. A., 2022)	Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Peer	Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi kemudahan, persepsi risiko, dan kepercayaan mampu menjelaskan 72,6% varians pada minat penggunaan peer to peer lending oleh UMKM di Kabupaten Bogor. Secara rinci, persepsi

	To Lending	kemudahan dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat penggunaan.
(Joygi Marsulam W Manalu, 2023)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Penggunaan Peer to Peer Lending Fintech Pada UMKM di Bandar Lampung	Berdasarkan penelitian menghasilkan bahwa personalisasi dan keinovatifan teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi penggunaan peer to peer lending fintech oleh UMKM di Bandar Lampung. Sementara itu, faktor sosial dan peningkatan efektivitas tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap intensi penggunaan. Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini adalah 0,777, yang berarti 77,7% variabilitas intensi penggunaan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model, sedangkan sisanya 22,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
(Akhnes Noviyanti & Teguh Erawati, 2021)	Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan dan Efektivitas terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech) (Studi Kasus: UMKM di Kabupaten Bantul)	Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif sebesar 29,2% terhadap minat penggunaan fintech oleh UMKM di Kabupaten Bantul. Sementara itu, kepercayaan memiliki pengaruh negatif sebesar 11,8% terhadap minat penggunaan fintech, dan efektivitas memiliki pengaruh positif sebesar 58,7% terhadap minat penggunaan fintech. Analisis statistik menunjukkan bahwa kemudahan, kepercayaan, dan efektivitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan fintech, dengan 65,5% variabilitas minat penggunaan fintech dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut.
(Mohammad Mileno Wiguno & Taufikur Rahman, 2023)	Analisis Determinan Minat Menggunakan Peer To Peer Lending Syariah dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderating	Penelitian menemukan bahwa kemudahan dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan peer to peer lending syariah, sedangkan risiko berpengaruh positif namun tidak signifikan. Selain itu, religiusitas berhasil memoderasi pengaruh kemudahan terhadap minat menggunakan peer to peer lending syariah, namun tidak memoderasi pengaruh kepercayaan dan risiko terhadap minat tersebut.
(Nadiati Arifha Nurani dan Riauli Susilawati, 2023)	Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Financial Technology P2P Lending Pada Masa Pandemi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Kota Bandung)	Penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa di Kota Bandung untuk menggunakan financial technology P2P lending selama masa pandemi, dengan koefisien determinasi sebesar 5.3% yang menandakan bahwa variabel minat pengguna dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan faktor lainnya.
(Annisa Syonia Rayhani, Noor Shodiq Askandar, & Siti Aminah Anwar, 2023)	Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan dan Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Menggunakan Jasa Peer To Peer Lending Syariah	Penelitian menemukan bahwa kepercayaan, kemudahan, dan pengetahuan secara signifikan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam menggunakan jasa peer to peer lending syariah. Analisis menggunakan metode regresi linier berganda menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara signifikan meningkatkan minat masyarakat untuk terlibat dalam transaksi peer to peer lending berbasis syariah.
(Florentina	The Factors Affecting	Penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan

Kurniasari, 2021)	the Adoption of Digital Payment Services Using Trust as Mediating Variable	pelanggan memiliki peran signifikan dalam keputusan penggunaan layanan pembayaran digital. Dalam studi ini, ditemukan bahwa kekhawatiran keamanan memiliki pengaruh tertinggi dalam menciptakan kepercayaan pelanggan terhadap layanan pembayaran digital. Selain itu, inovasi pribadi dan kesenangan yang dirasakan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi layanan pembayaran digital dengan kepercayaan sebagai variabel perantara. Data dikumpulkan dari 186 responden yang merupakan pengguna platform pembayaran digital untuk transaksi bisnis mereka dan dianalisis menggunakan Metode Persamaan Struktural (SEM).
(Joshua Tandiono, Brata Wibawa Djojo, Sevenpri Candra, & Pantri Heriyati, 2020)	Finding Customer Perception of Peer-to-Peer (P2P) Lending Financial Technology in Pohon Dana	Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pelanggan terhadap teknologi keuangan Peer-to-Peer (P2P) Lending di Pohon Dana. Penelitian ini merupakan studi empiris yang melibatkan survei menggunakan kuesioner online kepada 56 responden dari pelanggan Pohon Dana, yang dipilih melalui sampel random sederhana. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan Partial Least Square Path Modelling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat dan keamanan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap persepsi pelanggan, sedangkan kemudahan penggunaan, efikasi diri, dan kepercayaan memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap persepsi pelanggan.
(Rudy Sunardi, Usep Suhud, Dedi Purwana, &Hamidah, 2021)	Examining the Factors Contributing to Fintech Peer-to-peer Lending Adoption	Penelitian bertujuan untuk menyelidiki bagaimana konsumen menerima platform pinjaman Peer-to-peer (P2P) dengan menggunakan kualitas layanan dan persepsi risiko sebagai pendorong kepercayaan. Menggunakan pemodelan persamaan struktural (SEM) untuk menguji hubungan antara variabel laten, penelitian ini menemukan bahwa kepercayaan pengguna, persepsi kegunaan, dan persepsi kemudahan penggunaan pada platform P2P lending secara signifikan mempengaruhi sikap terhadap adopsi. Sementara itu, persepsi risiko konsumen dalam menggunakan platform P2P lending tidak dipengaruhi oleh kualitas layanan. Model yang diestimasi konsisten dengan hasil yang ditunjukkan dalam penelitian sebelumnya. Temuan penelitian ini bermanfaat untuk menyempurnakan rencana pemasaran platform dan menerapkan tujuan strategis menjadi aksi.
(Suwinto Johan, 2021)	Examining the Factors Contributing to Fintech Peer-to-peer Lending Adoption	Penelitian menunjukkan bahwa akses ke layanan perbankan tradisional, kesadaran teknologi, kepercayaan terhadap regulator, dan karakteristik demografis adalah faktor yang signifikan terkait dengan keputusan konsumen untuk mengajukan pinjaman melalui platform P2P lending. Hasil ini menekankan bahwa konsumen yang memiliki akses ke layanan perbankan tradisional dan yang memiliki kepercayaan pada regulator adalah pihak yang paling mungkin untuk meminjam dari platform P2P lending. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi penyempurnaan strategi pemasaran

		platform dan pelaksanaan tujuan strategis ke dalam tindakan.
(Amanda Ardelia, Zuliani Dalimunthe, & Rachmadi Agus Triono, 2021)	Exploring the Critical Factors Affecting Lender Trust to Invest in Online Peer-to-Peer Lending in Indonesia	Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi faktor kritis yang mendorong kepercayaan pemberi pinjaman pada platform untuk memberikan pinjaman melalui platform Peer-to-Peer (P2P) Lending. P2P lending merupakan teknologi keuangan yang memfasilitasi mekanisme pinjaman antara pemberi pinjaman dan peminjam melalui internet tanpa melibatkan lembaga keuangan. Oleh karena itu, pemberi pinjaman harus mempercayai platform untuk secara sukarela melakukan transaksi menggunakan sistem pinjaman online. Penelitian ini menghipotesiskan bahwa perlindungan regulasi yang dipersepsikan, kualitas layanan, dan perlindungan keamanan membangun kepercayaan pemberi pinjaman pada platform P2P lending dan kemauan investor untuk investasi. Model tersebut diuji menggunakan data empiris dari 180 partisipan yang berpengalaman dalam P2P lending di Indonesia dengan metode persamaan struktural (SEM). Hasil menunjukkan bahwa Kemauan untuk Memberi Pinjaman secara signifikan dipengaruhi oleh Kepercayaan pada Platform, sementara Perlindungan Regulasi yang Dipersepsikan, Kualitas Layanan, dan Perlindungan Keamanan merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi kepercayaan pemberi pinjaman pada Platform.

Hasil dari meta-analisis ini menggabungkan temuan-temuan dari beberapa penelitian yang menggunakan metode Model Persamaan Struktural (SEM) dalam konteks penggunaan teknologi keuangan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut:

- Persepsi kemudahan dan kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan peer to peer lending.
- Persepsi risiko memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap minat penggunaan peer to peer lending.
- Personalisasi dan keinovatifan teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi penggunaan fintech.
- Faktor sosial dan peningkatan efektivitas tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap intensi penggunaan fintech.
- Kemudahan, kepercayaan, dan efektivitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan fintech oleh UMKM.
- Religiusitas memoderasi pengaruh kemudahan terhadap minat penggunaan peer to peer lending syariah.
- Kepercayaan, kemudahan, dan pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan jasa peer to peer lending syariah.
- Kepercayaan pelanggan memiliki peran signifikan dalam keputusan penggunaan layanan pembayaran digital.
- Perlindungan regulasi yang dipersepsikan, kualitas layanan, dan perlindungan keamanan mempengaruhi kepercayaan pemberi pinjaman pada platform P2P lending.

KESIMPULAN

Berdasarkan simpulan dari hasil dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan

bahwa faktor-faktor seperti persepsi kemudahan, kepercayaan, efektivitas, personalisasi, keinovatifan teknologi, religiusitas, dan kepercayaan pelanggan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat dan penggunaan teknologi keuangan seperti peer to peer lending dan fintech. Faktor-faktor ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan strategi pemasaran dan implementasi tujuan strategis dalam konteks fintech dan layanan keuangan digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, H. R., Setyarini, E., & Gisijanto, H. A. (2022). Pengaruh persepsi kemudahan, persepsi risiko, dan kepercayaan terhadap minat penggunaan peer to lending. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(03), 01-09.
- Manalu, J. M. W. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Penggunaan Peer To Peer Lending Fintech Pada UMKM Di Bandar. *EKONOMIKA*, 12(1), 286-295.
- Noviyanti, A., & Erawati, T. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan dan Efektivitas terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech)(Studi Kasus: UMKM di Kabupaten Bantul). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(2), 65-74.
- Pertiwi, H. F., & Solehudin, S. (2023). Pergaruh Perkembangan Fintech Peer To Peer Lending (P2P) terhadap Bank Umum Konvensional di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 6064-6071.
- Balqis, S. I., Effendy, L., & Astuti, W. (2023). Akseptabilitas Layanan dan Minat Penggunaan Peer to Peer Lending pada Pelaku Usaha di Kota Mataram. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 4177-4190.
- Aprita, S. A. S. (2021). Peranan peer to peer lending dalam menyalurkan pendanaan pada usaha kecil dan menengah. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 16(1), 37-61.
- Fisabilillah, L. W. P., & Hanifa, N. (2021). Analisis pengaruh fintech lending terhadap perekonomian Indonesia. *Indonesian Journal of Economics, Entrepreneurship, and Innovation*, 1(3), 154-159.
- Tampubolon, H. R. (2019). Seluk-beluk peer to peer lending sebagai wujud baru keuangan di Indonesia. *Jurnal Bina Mulia Hukum*, 3(2), 188-198.
- Nainggolan, D. S., & Umaroh, R. (2023). ANALISIS EFEKTIFITAS PINJAMAN BANK DAN PEER-TO-PEER LENDING. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 4(2), 252-260.
- Wiguno, M. M., & Rahman, T. (2023). Analisis Determinan Minat Menggunakan Peer To Peer Lending Syariah dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderating. *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 11(1), 93-110.
- Nurani, N. A., & Susilawati, R. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Financial Technology P2P Lending Pada Masa Pandemi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Kota Bandung). *Indonesian Accounting Research Journal*, 3(2), 183-193.
- Rayhani, A. S. (2023). Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan dan Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat dalam Menggunakan Jasa Peer to Peer Lending Syariah.
- Kurniasari, F. (2020). THE FACTORS AFFECTING THE ADOPTION OF DIGITAL PAYMENT SERVICES USING TRUST AS MEDIATING VARIABLE. *Emerging Markets: Business and Management Studies Journal*, 8(1), 15-24.
- Tandiono, J., Djojo, B. W., Candra, S., & Heriyati, P. (2020). Finding Customer Perception of Peer-to-Peer (P2P) Lending Financial Technology in Pohon Dana. *Binus Business Review*, 11(1), 51-58.
- Poeteri, N. A., Simanjuntak, M., & Hasanah, N. (2021). The Investment Intention Among Indonesian Millennials via Peer-to-Peer Lending Applications. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(4), 787-803.
- Ali, S., Simboh, B., & Rahmawati, U. (2023). Determining factors of peer-to-peer (P2P) lending avoidance: Empirical evidence from Indonesia. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 25(1), 1-27.

- Sunardi, R., Suhud, U., Purwana, D., & Hamidah, H. (2021). Examining the factors contributing to fintech Peer-to-peer lending adoption. *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*, 7(2), 91.
- Johan, S. (2021). Peer-to-peer lending's customer profile: Empirical research on Indonesia's financial technology market.
- Ardelia, A., Dalimunthe, Z., & Triono, R. A. (2021). Exploring the Critical Factors Affecting Lender Trust to Invest in Online Peer-to-Peer Lending in Indonesia. *Proceedings of the 37th International Business Information Management Association (IBIMA)*, 30-31.